



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional
Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Peran *The Sun* dalam Perkembangan Pandangan Euroskeptis
Masyarakat Inggris terhadap Kasus Brexit (Tahun 2016 - 2020)**

Skripsi

Oleh

Denisha Salsabila L.

6091801042

Pembimbing

Anggia Valerisha, S.IP., M. Si.

Bandung

2022



Parahyangan Catholic University
Faculty of Social and Science
International Relation Department
Bachelor Programme

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**The Role of The Sun in the Development of a Eurosceptic View of
Society UK on Brexit Case**

Undergraduate Thesis

by

Denisha Salsabila L.

6091801042

Advisor

Anggia Valerisha, S.IP., M. Si.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Denisha Salsabila Luthfiyandra
Nomor Pokok : 6091801042
Judul : Peran *The Sun* dalam Perkembangan Pandangan Euroskeptis Masyarakat Inggris terhadap Kasus *Brexit* (tahun 2016 - 2020)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 13 Januari 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

: 

Sekretaris

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: 

Anggota

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Denisha Salsabila Luthfiyandra

NPM : 6091801042

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Peran *The Sun* Terhadap Perkembangan Pandangan Euroskeptis Masyarakat Inggris dalam Kasus *Brexit* 2016-2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Desember 2022



Denisha Salsabila Luthfiyandra

ABSTRAK

Nama : Denisha Salsabila Luthfiyandra

NPM : 6091801042

Judul : Peran *The Sun* dalam Perkembangan Pandangan Euroskeptis Masyarakat Inggris terhadap Kasus *Brexit* (tahun 2016 - 2020)

British Exit atau yang lebih dikenal dengan singkatan *Brexit* merupakan kasus dimana Inggris didorong untuk keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Dorongan ini berasal dari masyarakat Inggris yang merasa terlalu banyak merugi selama berada di bawah kebijakan Uni Eropa. Kehebohan fenomena *Brexit* mengundang perhatian masyarakat dan media internasional. *The Sun* sebagai salah satu media terpopuler di Inggris telah menyajikan berita-berita dari *Brexit* terutama pada periode tahun 2016-2020 ketika isu ini mengemuka. *The Sun* memainkan berbagai peran yang dapat dikategorisasikan sesuai peran utama media, diantaranya; *shaping*, *mirroring*, dan *representing*. *The Sun* melalui berita-beritanya dapat memicu kekuatan pandangan Euroskeptis pada masyarakat Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, “*Bagaimana peran media The Sun dalam perkembangan pandangan euroskeptis masyarakat Inggris terhadap kasus Brexit (tahun 2016-2020)?*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data studi pustaka melalui buku, jurnal, dan artikel berita yang dilengkapi dengan penggunaan analisis isi. Dengan menggunakan teori konstruktivisme, konsep *framing*, opini publik dan model komunikasi Paul Hodkinson, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang paling mendominasi adalah *The Sun* sebagai representasi masyarakat Inggris.

Kata Kunci: *Brexit*, Euroskeptis, Masyarakat Inggris, Media, *The Sun*

ABSTRACT

Name : Denisha Salsabila Luthfiyandra

NPM : 6091801042

Title : *The Role of The Sun in the Development of a Eurosceptic View of Society UK on Brexit Case (2016-2020)*

The British Exit, or better known as Brexit, is a case where the UK is pushed to leave the European Union. This encouragement comes from the British society who feel they have lost too much while under European Union policy. The excitement over the Brexit phenomenon has attracted the attention of the public and international media. The Sun as one of the most popular media in the UK has presented news from Brexit, especially in the 2016-2020 period when this issue surfaced. The Sun plays various roles that can be categorized according to the main role of the media, including; shaping, mirroring, and representing. The Sun through its news can trigger the power of Eurosceptic views on British society. This study aims to answer, "What is the role of The Sun media in the development of the eurosceptic view of British society in the case of Brexit (2016-2020)?" This study uses a case study qualitative research method with data collection techniques through books, journals, and news articles supplemented by the use of content analysis. By using constructivism theory, the concept of framing, public opinion and Paul Hodkinson's communication model, the results of this study show that The Sun is the most dominant role as a representation of British society.

Keywords: Brexit, British Society, Eurosceptic, Media, The Sun

KATA PENGANTAR

Kesadaran akan kuatnya hubungan antara media dan masyarakat terus meningkat dengan peristiwa seperti yang terjadi pada *The Sun* dalam kasus *Brexit*. Dengan adanya fenomena *Brexit* dan pandangan Euroskeptis pada masyarakat Inggris, dapat dilihat bahwa ada pengaruh media terhadap masyarakat sipil dalam urusan internasional pada tingkat tertentu. Menganalisis peran *The Sun* terkait pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris dengan judul “Peran *The Sun* dalam Perkembangan Pandangan Euroskeptis Masyarakat Inggris terhadap Kasus *Brexit* (tahun 2016 - 2020)”, penelitian ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Katolik Parahyangan.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan peran *The Sun* dalam menyajikan berita-beritanya terkait kasus *Brexit*. Dikorelasikan dengan mayoritas pembacanya yang menganut pandangan Euroskeptis. Sehingga dapat ditemukan peran representasi sebagai peran yang paling menggambarkan *The Sun* dalam topik ini. Dalam perkembangannya, baik isu Eropa maupun pemberitaan media menjadi isu yang terus berlanjut dan berkembang dalam hubungan internasional dan terus menunjukkan urgensi untuk dibahas secara akademis.

Penulis dengan bangga memberikan pandangan dan pendapatnya dalam karya akademik ini dengan rahmat Tuhan, usaha dan perhatian yang besar. Terima kasih untuk semuanya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membaca skripsi ini. Penulis sepenuhnya menyadari banyak cacat yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini dan akan dengan penuh semangat menghargai setiap masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut.

Bandung, 21 Desember

2022

Denisha Salsabila L.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya sangat berterima kasih kepada Allah SWT atas izin-Mu untuk saya menyelesaikan skripsi saya dan memberikan saya keberkahan lingkungan yang sangat sehat dan suportif.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu saya, **Ira Herawati Oktarini** yang telah mempercayakan saya untuk menyelesaikan studi yang saya impikan sejak kecil. Terima kasih atas dukungan dan kerja keras yang tidak pernah lelah sehingga saya dapat bertumbuh dengan pendidikan yang terbaik. Semoga saya dapat membalas dengan berkali-kali lipat dan dapat menjadi anak berbakti hingga tua nanti. Tidak lupa saya berterima kasih kepada almarhum Ayah saya, **Andi Nurman Nurusman** yang selalu mengawasi saya dari surga. Terima kasih juga kepada keluarga saya, khususnya **Nini Yeni, Om Sony, Tante Sinta, Om Umang, Tante Desi, Kakek Suheimu, Uwa Adif, dan Om Dani** atas dukungannya selama ini. Terakhir, kepada **Adi Cahyadi Surya**, yang selalu berusaha menjadi sosok ayah bagi saya yang sudah tidak memiliki ayah sejak kecil. Juga tidak lupa saya berterima kasih kepada keluarga saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam apapun yang saya lakukan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada **Mba Anggia** yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi. Mba Anggi adalah salah satu dosen muda favorit saya yang sangat aktif dan cekatan. Senang dapat membantu mba Anggi dalam mencapai jabatan fungsional pertamanya. Semoga mba Anggi segera mengemban jabatan yang lebih besar, mungkin Kaprodi atau Kajur HI.

Saya ingin mengucapkan terima kasih juga kepada **Mba Nophie dan Mba Sylvia** atas segala bimbingan dan pengertiannya ketika saya masih bekerja sebagai mahasiswa magang HI serta kesempatannya sebagai asisten penelitian. Terima kasih juga saya ucapkan untuk **Mas Nara dan Mas Aseng** yang sudah menjadi dosen yang seru dan baik hati dalam memberikan saya *insight* dalam setiap obrolan. Terima kasih untuk beliau-beliau ini yang sering kali mentraktir saya. Tidak lupa juga saya berterima kasih untuk keseluruhan dosen HI Unpar yang telah menerima saya sebagai mahasiswa magang dan telah mendoakan yang terbaik untuk saya agar segera menyelesaikan skripsi.

Saya juga berterima kasih kepada **Alya Diva**, sahabat saya yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan akademik hingga kehidupan. Selalu menyadarkan saya bahwa saya bisa dan saya mampu, bahwa saya tidak perlu takut melangkah, bahwa saya sudah melakukan yang terbaik maka tidak perlu ada penyesalan lagi.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Grafik.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Singkatan.....	x

Bab I:

Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.2.3 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Kajian Literatur.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6.1 Metode Penelitian.....	18
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.7 Sistematika Pembahasan.....	20

Bab II: Keanggotaan Inggris di Uni Eropa, Pandangan Euroskeptis Masyarakat Inggris, dan Media Massa di Inggris	20
2.1 Keanggotaan Inggris di Uni Eropa.....	20
2.1.1. Sejarah Keanggotaan Inggris di Uni Eropa.....	20
2.1.2. Dinamika Inggris di Komunitas Eropa.....	24
2.2 Perkembangan Pandangan Euroskeptis Massa Inggris.....	27
2.3 Media Massa di Inggris dalam Kasus <i>Brexit</i>	31
Bab III: Penyajian Artikel Berita Terkait Kasus <i>Brexit</i> oleh Media <i>The Sun</i>....	36
3.1 Analisis Isi terhadap Artikel Berita Media <i>The Sun</i>	36
3.2 Tanggapan Laman Berita Lain.....	44
Bab IV: Analisis Peran <i>The Sun</i> Sebagai Representasi Publik.....	49
4.1. <i>The Sun</i> Sebagai Pembentuk Opini Publik.....	49
4.2. <i>The Sun</i> Sebagai Cerminan Masyarakat.....	53
4.3 <i>The Sun</i> Sebagai Representasi Masyarakat Inggris.....	55
Bab V: Kesimpulan	64
Daftar Pustaka	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Komunikasi Paul Hodkinson.....	17
Gambar 2.1 Ilustrasi Inggris ketika bergabung dalam Uni Eropa.....	23
Gambar 2.2 Posisi Surat Kabar Berdasarkan Jangkauan dan Volume.....	32
Gambar 2.3 Hasil Polling Pembaca <i>The Sun</i> Terkait Referendum Uni Eropa.....	34
Gambar 3.1 Laman Berita <i>The Sun</i> dan <i>The Guardian</i>	46
Gambar 3.2 Laman Berita <i>The Sun</i> dan <i>Reuters</i>	47
Gambar 4.1 Peran Representasi <i>The Sun</i> dalam Model Komunikasi Paul Hodkinson.....	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Persentase Kelompok pandangan <i>Hard Euroscepticism</i> di Inggris (2016-2020).....	30
Grafik 4.3 Kelompok Pandangan <i>Hard Euroscepticism</i> di Inggris sesuai dengan Tanggal Publikasi Berita Artikel <i>The Sun</i>	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Judul dan Isi dari 16 Artikel Berita <i>The Sun</i> (2016-2020).....	37
Tabel 3.2 Kategorisasi Isi Berita dengan Peran Utama Media.....	42
Tabel 3.3 Koding Berita Media <i>The Sun</i> Berdasarkan 3 (tiga) Peran Utama Media.....	43
Tabel 4.1 <i>Framing</i> pada Judul Berita <i>The Sun</i>	50
Tabel 4.2 Berita <i>The Sun</i> sebagai Pembentuk Opini Publik.....	52
Tabel 4.3 Berita <i>The Sun</i> sebagai Cerminan Publik.....	54
Tabel 4.4 Berita <i>The Sun</i> sebagai Representasi Publik.....	57

DAFTAR SINGKATAN

<i>Brexit</i>	<i>British Exit</i>
ECSC	<i>European Coal and Steel Community</i>
EDC	<i>European Defence Community</i>
EEC	<i>European Economic Community</i>
EPC	<i>European Political Community</i>
EU	<i>European Union</i>
HI	Hubungan Internasional
OEEC	<i>Organization for European Economic Cooperation</i>
PM	Perdana Menteri
UKIP	<i>United Kingdom Independence Party</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi ini, peran masyarakat dapat semakin terangkat dengan adanya media massa. Artikel berita yang tersebar menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dalam rezim demokrasi, masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk mempertimbangkan informasi yang mereka dapat dari media massa untuk menentukan pilihan politisnya. Akhirnya, media massa sebagai penyalur informasi juga menjadi sebuah prasyarat dari demokrasi itu sendiri. Tugas media massa menjadi sangat penting untuk menyediakan ruang bagi masyarakat untuk turut andil berkontribusi dalam keputusan negara.¹ Kekuatan yang dimiliki media massa bisa jadi sangat rentan dalam penggunaannya. Baik atau buruk hanyalah perspektif yang timbul di masyarakat akibat berhasilnya media massa dalam setiap berita yang dibawakan. Media massa dapat memproduksi berita-berita dari berbagai informasi dan narasumber, yang dapat membentuk pola pikir dan perspektif masyarakat, hal ini yang menjadi menarik.

Hal yang akan dibahas lebih lanjut dalam makalah ini adalah Inggris yang keluar dari keanggotaan organisasi regional Uni Eropa. Setelah melewati polemik yang panjang, akhirnya pada awal tahun 2020 Inggris secara resmi keluar dari keanggotaan Uni Eropa.² Peristiwa yang juga dikenal sebagai *British Exit (Brexit)*

¹ Puji Rianto, "Globalisasi Media Dan Transformasi Politik Internasional," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 5, no. 1 (April 2013), <https://doi.org/10.24002/jik.v5i1.218>. Diakses pada 21 Desember 2022

² "Our Hard-Won Independence Has Been Delivered - Now Let's Unite This Kingdom," *The Sun* (The Sun, January 31, 2020), <https://www.thesun.co.uk/news/10868009/brexit-delivered-heal-division/>. Diakses pada 27 November 2022

menjadi perbincangan publik mengingat Inggris merupakan salah satu pendonor utama Uni Eropa. *Brexit* juga populer karena peranan penting dari masyarakat dan media. Ditambah lagi, terdapat pandangan yang sudah lama muncul diantara masyarakat Eropa yang merasa ragu terhadap integrasi Uni Eropa, disebut pandangan Euroskeptis. Euroskeptis di Inggris sendiri sudah berkembang sejak referendum Uni Eropa di tahun 1975.³ Tulisan ini akan mengulas lebih jauh mengenai peran media, *The Sun*, dalam mendukung perkembangan pandangan Euroskeptis yang dianut masyarakat Inggris terhadap kasus *Brexit*.

Penelitian ini menjadi penting karena Inggris merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di Eropa. Keluarnya Inggris dari Uni Eropa pasti memberikan dampak signifikan bagi siklus ekonomi negara-negara Eropa lainnya. Kemudian yang menarik adalah penelitian ini akan melihat dari sudut pandang media *The Sun* sebagai salah satu media populer di Inggris dalam menyajikan artikel mengenai *Brexit*. Apakah *The Sun* memiliki andil dalam membentuk reaksi Euroskeptis masyarakat terhadap keanggotaan Inggris di Uni Eropa? Itu yang akan dibahas lebih lanjut dari penelitian ini. Yang menarik dari penelitian ini adalah mengenai pandangan Euroskeptis yang ternyata sudah lama tertanam pada masyarakat Eropa. Menjadi menarik karena pandangan ini memiliki hubungan dengan organisasi internasional yang dibahas dalam penelitian, yaitu Uni Eropa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Hubungan Internasional karena masyarakat Inggris merupakan bagian dari aktor internasional. Hubungan Internasional tidak bisa lepas dari unsur domestik. Dalam hal ini, masyarakat tentu berperan dalam keputusan Inggris untuk mengakhiri keanggotaan dari Uni Eropa. Mengingat peran Inggris sebagai nenek moyang Eropa dan merupakan negara kedua dengan ekonomi

³ Amira Higazy, "Eurocepticism, Thatcherism and *Brexit*," E-IR, February 27, 2020, <https://www.e-ir.info/2020/02/26/eurocepticism-thatcherism-and-brexit/>. Diakses pada 27 September 2021

terbesar di wilayah Eropa cukup menjelaskan dampak besar *Brexit* pada politik Internasional.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Kesuksesan Uni Eropa dalam menciptakan keharmonisan di antara negara-negara Eropa rupanya tidak bertahan lama. Masyarakat menilai keanggotaan di Uni Eropa tidak sepenuhnya berhasil.⁴ Bagi negara yang membutuhkan bantuan, Uni Eropa dirasa sangat sukses dalam menyelesaikan permasalahan negara anggota. Namun tidak bagi negara yang memberikan bantuan, salah satunya Inggris. Kegagalan Uni Eropa dalam membantu Inggris untuk pulih dari resesi tahun 2008 membuat masyarakat Inggris merasa tidak puas dengan kinerja Uni Eropa. Selain itu, kebijakan migrasi Uni Eropa merugikan Inggris. Masih banyak faktor permasalahan lain yang pada akhirnya membuat Inggris ingin memisahkan diri dari keanggotaan Uni Eropa.

Keluarnya Inggris dari Uni Eropa tidak lepas dari berbagai faktor, salah satunya pemberitaan oleh media. Kegagalan Uni Eropa dalam membantu Inggris mengurangi kepercayaan masyarakat Inggris kepada organisasi tersebut. Sebetulnya semenjak Inggris berupaya untuk bergabung dalam komunitas Eropa, sudah mulai muncul pandangan Euroskeptis di kalangan masyarakat Inggris. Pandangan Euroskeptis sendiri merupakan doktrin politik Eropa yang meragukan kinerja Uni Eropa. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh *British Social Attitudes*, dari 65% masyarakat Inggris yang merasa skeptis terhadap Uni Eropa, hanya 30% yang

⁴ Harold D Clarke and Prof. Matthew Goodwin, "Insight: Why Britain Really Voted to Leave the European Union," University of Essex, <https://www.essex.ac.uk/research/showcase/why-britain-really-voted-to-leave-the-european-union>. Diakses pada 1 November 2021

menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa.⁵ Dari sini dapat terlihat bahwa pandangan Euroskeptis memiliki andil dalam pemikiran dan tindakan masyarakat Inggris. Yang menarik adalah fakta bahwa pada awalnya hanya terdapat 30% masyarakat yang menginginkan *Brexit* kemudian meningkat hingga memenangkan polling referendum hingga 52%. Berangkat dari pemaparan diatas, masalah yang ditemukan adalah pandangan euroskeptis pada masyarakat Inggris dapat dibentuk oleh media massa yang memberikan *framing* pro-*Brexit*. Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai peran *The Sun* sebagai salah satu media populer di Inggris terhadap berkembangnya pandangan Euroskeptis pada masyarakat Inggris dalam kasus *Brexit* sejak tahun 2016-2020.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada peran *The Sun* terhadap perkembangan pandangan Euroskeptis di kalangan masyarakat Inggris dalam kasus *Brexit*. Seperti yang sudah dibahas juga pada bagian sebelumnya, bahwa masyarakat merupakan salah satu unsur penting bagi suatu negara yang juga merupakan aktor dalam dunia internasional. Hal ini menjadi menarik karena masyarakat Inggris menganut pandangan Euroskeptis dan mereka menginginkan Inggris untuk memisahkan diri dari keanggotaan Uni Eropa. Penelitian ini dilakukan terhadap data pada periode 2016-2020. Tahun 2016 ketika diselenggarakannya referendum kedua yang memiliki hasil bahwa 52% masyarakat Inggris menginginkan Inggris keluar dari keanggotaan Uni Eropa.⁶ Sementara tahun 2020 merupakan tahun dimana Boris Johnson berhasil

⁵ John Curtice, "How Deeply Does Britain's Euroscepticism Run?," *British Social Attitudes*, 2020.

⁶ "EU Referendum Results," BBC News (BBC, 2016), https://www.bbc.co.uk/news/politics/eu_referendum/results. Diakses pada 20 Oktober 2021

membawa Inggris keluar dari keanggotaannya di Uni Eropa.⁷ Penelitian akan lebih menganalisis artikel yang diproduksi *The Sun* dalam membentuk respons Euroskeptis masyarakat atas kasus *Brexit* dalam kurun waktu 2016-2020.

Media yang akan menjadi fokus variabel adalah media *The Sun*. Yang merupakan salah satu media cetak yang populer di Inggris yang dibangun tahun 1964.⁸ Seiring perkembangan jaman dan didukung dengan keberhasilannya di media cetak, *The Sun* juga merambah ke dunia digital dan memiliki kanal berita dengan tautan www.thesun.co.uk, *The Sun* mengunggah berita-berita yang ia cetak secara digital. Karena peneliti tidak bisa mengakses koran cetak dari *The Sun* dan tidak dapat melakukan survei lapangan, peneliti akan menggunakan berita-berita yang diunggah oleh *The Sun* secara daring pada periode tahun 2016-2020. Lebih spesifiknya, peneliti akan membahas berita yang diproduksi *The Sun* secara daring tentang kasus *Brexit*. Kemudian akan mengklasifikasikan berita-berita tersebut dalam beberapa kelompok peran agar mempermudah analisis data. Sehingga pada akhirnya dapat terlihat peran representasi dari media *The Sun* terhadap perkembangan pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris.

Cakupan penelitian juga secara khusus meliputi pandangan Euroskeptis yang dimiliki masyarakat Inggris. Pandangan ini sudah muncul sejak awal adanya integrasi Eropa.⁹ Pandangan yang meragukan integrasi dan keberadaan Uni Eropa ini tidak hanya dianut oleh masyarakat Inggris saja, melainkan juga dianut oleh masyarakat Eropa. Pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris semakin diperkuat dengan adanya referendum yang membahas rencana keluarnya Inggris dari

⁷ 10 Downing Street Prime Minister's Office, "PM Address to the Nation: 31 January 2020," GOV.UK (January 31, 2020), <https://www.gov.uk/government/speeches/pm-address-to-the-nation-31-january-2020>. Diakses pada 20 Oktober 2021

⁸ "A History of the Sun Newspaper," Historic Newspapers, November 2, 2021, <https://www.historic-newspapers.co.uk/blog/sun-newspaper-history/>. Diakses pada 21 Oktober 2021

⁹ Michael Ray, "Euroskepticism," Encyclopædia Britannica (2016), <https://www.britannica.com/topic/Euroskepticism>. Diakses pada 21 Oktober 2021

keanggotaan Uni Eropa. Jika Inggris keluar dari Uni Eropa, akan berdampak kepada berbagai kebijakan yang juga melibatkan masyarakat dalam praktiknya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap masyarakat Inggris yang menganut pandangan Euroskeptis.

1.2.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: “Bagaimana peran media *The Sun* dalam perkembangan pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris terhadap kasus *Brexit* (tahun 2016 - 2020)?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran media *The Sun* terhadap perkembangan pandangan Euroskeptis dalam kalangan masyarakat Inggris sehingga mendorong terealisasinya *Brexit*. Penelitian ini juga akan menjawab rumusan masalah yang tertera pada sub bab sebelumnya.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menawarkan perspektif dan wawasan baru bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan apabila membahas hal yang serumpun dalam konteks politik media dan masyarakat transnasional.

1.4 Kajian Literatur

Terdapat lima literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Artikel pertama, berjudul ‘*Brexit Referendum of European Union: As To Rational Choice Foreign*

Policy of United Kingdom' karya Laode Muhamad Fathun. Artikel ini menjelaskan bahwa peristiwa *Brexit* dengan kebijakan-kebijakan penuh kontroversinya menimbulkan konflik antara negara Inggris dan negara-negara anggota Uni Eropa.¹⁰ Status Inggris sebagai nenek moyang bangsa Eropa dan memilih keluar dari Uni Eropa sangat disayangkan. Fathun menjelaskan dalam tulisannya bahwa alasan Inggris keluar dari Uni Eropa atas dasar tidak sepaham dalam membuat kebijakan. Inggris percaya kontrol Uni Eropa terlalu besar dalam kedaulatan Inggris. Kemudian, pro-*Brexit* merasa terganggu dengan letak markas Uni Eropa di Brussels karena dianggap dapat membuat sektor bisnis berjalan dengan tidak efisien. Masalah terakhir yang membuat keyakinan Inggris semakin bulat untuk henggang adalah mengenai imigran. Fathun menjelaskan tentang profil Uni Eropa yang memiliki 27 negara anggota, fokus dalam kerjasama ekonomi, dan memiliki mata uang tunggal, Euro, yang digunakan oleh 19 negara anggota. Dengan kemegahan Uni Eropa, keluarnya Inggris dari persatuan ini memberikan pengaruh bagi kawasan Eropa.

Secara garis besar, Fathun lebih membahas mengenai periode dan dampak dari keluarnya Inggris dari Uni Eropa secara faktor eksternal. Sementara yang akan dianalisis dalam penelitian kali ini adalah dinamika pemberitaan dalam proses menuju keputusan *Brexit*. Dengan menggunakan artikel dari media massa *The Sun*, peneliti akan melihat perkembangan fakta yang beredar di masyarakat Inggris terhadap rangkaian proses *Brexit*. Tentunya dikaitkan juga dengan pandangan Euroskeptis pada masyarakat Inggris. Konteks ini dijelaskan secara garis besar diambil dari berita yang diproduksi dan tercatat secara daring di laman *The Sun*.

Artikel kedua, merupakan hasil karya Aleks Szczerbiak dan Paul Taggart yang berjudul '*How has Brexit and other EU Crisis, Affected Party Euroscepticism*

¹⁰ Laode Muhamad Fathun, "Brexit Referendum of European Union," *Jurnal Dinamika Global* 5, no. 01 (May 2020): pp. 65-83, <https://doi.org/10.36859/jdg.v5i1.193>. Diakses 20 Oktober 2021

across Europe?’. Artikel ini menganalisis dampak fenomena *Brexit* pada politik partai nasional di negara-negara Eropa selain Inggris, dibandingkan dengan fenomena *Eurozone* dan krisis migrasi.¹¹ Pada tahun 2015 dan 2017, penulis melakukan survei yang memeriksa dampak krisis *Eurozone*, migrasi, dan *Brexit* terhadap skeptisisme masyarakat. Dalam survei tersebut ditemukan bahwa dampak krisis yang terjadi jelas berbeda. Krisis *Eurozone* sangat kuat dalam sistem partai negara Jerman, Yunani, dan Irlandia. Kemudian krisis migrasi memiliki dampak kuat pada politik partai negara-negara Eropa Tengah seperti Polandia, Hongaria, Slovakia, dan Republik Ceko. Sementara, fenomena *Brexit* memiliki dampak yang sangat terbatas pada politik partai nasional. Menurut Szczerbiak dan Taggart, *Brexit* lebih memberikan dampak dalam memperkuat dan melegitimasi narasi Eurosceptik secara *soft* atau *hard*. Penulis mendefinisikan *Hard Euroscepticism* sebagai pandangan yang memiliki prinsip yang bertentangan dengan proyek integrasi Eropa, dalam hal ini Uni Eropa. Sementara *Soft Euroscepticism* memiliki pandangan yang berbeda namun tetap menerima proyek integrasi Eropa.

Secara keseluruhan tulisan ini menaruh fokus kepada dampak yang ditimbulkan fenomena *Brexit* dari sisi negara-negara lain di Eropa. Menggunakan perbandingan kasus dengan *Eurozone* dan krisis migrasi, penulis menyimpulkan bahwa fenomena *Brexit* ini tidak terlalu berpengaruh dalam politik partai negara-negara lain di Eropa. Sedangkan pada tulisan ini, penulis hanya fokus kepada menggunakan studi kasus *Brexit*. Kemudian, penelitian kali ini juga lebih fokus terhadap pandangan Eurosceptis yang secara khusus dimiliki oleh masyarakat Inggris.

¹¹ Paul Taggart and Aleks Szczerbiak, “Putting Brexit into Perspective: The Effect of the Eurozone and Migration Crises and Brexit on Euroscepticism in European States,” *Journal of European Public Policy* 25, no. 8 (2018): pp. 1194-1214, <https://doi.org/10.1080/13501763.2018.1467955>. Diakses 21 Oktober 2021

Artikel ketiga yang menarik adalah tulisan dari Max Hanska dan Stefan Bauchowitz yang berjudul ‘*Tweeting for Brexit: How Social Media Influenced the Referendum*’.¹² Saat ini, media sosial dianggap sebagai saluran informasi populer di kalangan masyarakat luas. Berdasarkan laporan berita digital *Reuters Institute* pada tahun 2016, media sosial telah menjadi sumber informasi bagi 35% masyarakat Inggris. Salah satu media sosial yang populer adalah *Twitter*. *Twitter* adalah bagian penting dari ekosistem berita yang terus berubah, tempat para politisi, jurnalis, dan warga negara berkomunikasi dan mengemukakan pendapat. Terdapat 87% anggota parlemen Inggris yang memiliki akun *Twitter*. Adanya fenomena *Brexit* memicu khalayak *Twitter* untuk berpendapat kembali mengenai pandangan Euroskeptis mereka masing-masing serta pro-kontra posisi Inggris dengan Uni Eropa. Artikel kali ini lebih membahas mengenai pengaruh dari media sosial *Twitter* sebagai wadah bagi masyarakat dan politikus Inggris dalam menyikapi fenomena *Brexit* yang sedang berlangsung saat itu. Sementara dalam penelitian ini akan menggunakan media *The Sun* sebagai sumber informasi dari pemberitaan kasus *Brexit*. Sehingga kemudian dapat ditemukan dampak dari berita-berita *The Sun* dalam perkembangan pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris.

Keempat, artikel dari Marcel Lincenyi dan Martin Laczko yang berjudul ‘*Influence of Brexit on Education towards Europeanism*’. Artikel ini membahas mengenai sejauh mana dampak keluarnya Inggris dari keanggotaan Uni Eropa terhadap sentimen Euroskeptis muda-mudi di wilayah Eropa.¹³ Mair dan Hanska menganggap bahwa kasus *Brexit* akan lebih merugikan Inggris. *Brexit*

¹² John Mair, Max Hanska, and Stefan Bauchowitz, “Tweeting for Brexit: How Social Media Influenced the Referendum,” in *Brexit, Trump and the Media* (Bury St. Edmunds, Suffolk, UK: Abramis Academic Publishing, 2017), pp. 31-35. Diakses 23 Oktober 2021

¹³ Marcel Lincényi and Martin Laczko, “Influence of Brexit on Education towards Europeanism,” *Insights into Regional Development* 2, no. 4 (2020): pp. 814-824, [https://doi.org/10.9770/ird.2020.2.4\(7\)](https://doi.org/10.9770/ird.2020.2.4(7)). Diakses 24 Oktober 2021

mengakibatkan Inggris kesulitan untuk mengakses pasar tunggal Uni Eropa. Mungkin Uni Eropa akan kehilangan salah satu kontributor paling signifikan untuk anggarannya dan salah satu negara yang memiliki ekonomi terkuat di Eropa. Namun hal ini juga sebanding dengan kerugian Inggris yang tidak bisa dengan mudahnya membangun relasi dengan satu per satu negara Eropa tanpa bantuan Uni Eropa. *Brexit* juga memperlambat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Sehingga sejumlah pekerja Slovakia yang ada di Inggris harus kembali ke negara asalnya. Pada akhirnya, penulis dalam artikel ini menyayangkan tindakan Inggris yang keluar dari keanggotaan Uni Eropa dengan menjelaskan dampak yang terjadi bagi Inggris dan negara lain seperti Slovakia. Artikel berikut dapat memberikan pandangan baru bagi penelitian kali ini dalam sudut pandang kerugian negara lain terhadap kasus *Brexit*. Artikel ini dapat membantu peneliti untuk menganalisis pandangan Euroskeptis lebih jauh dan pertimbangan keputusan *Brexit* menurut prosesnya.

Artikel kelima berjudul "*Political Communication and International Public Opinion: A Study of Jokowi's Indonesia*" oleh salah satu dosen UNPAR, Ibu Sukawarsini Djelantik, Ph. D.¹⁴ Dalam tulisan ini disampaikan bahwa seiring dengan berkembangnya era globalisasi, media memiliki peran signifikan dalam menyampaikan citra suatu negara. Media mampu membuat masyarakat berpikir tentang apa yang dianggapnya penting. Tidak hanya menyampaikan berita, media juga dapat menyampaikan opini melalui berita yang dimuat. Contoh yang dimuat dalam tulisan ini adalah berita yang dibawakan oleh salah satu majalah internasional, *Time Magazine*, tentang profil Presiden Jokowi. Dijelaskan juga bahwa *Time Magazine* versi daring telah memunculkan Presiden Jokowi dalam lamannya

¹⁴ Sukawarsini Djelantik, "Political Communication and International Public Opinion: A Study of Jokowi's Indonesia," *Journal of Media Critiques* 2, no. 8 (2016): pp. 147-160, <https://doi.org/10.17349/jmc116210>.

sebanyak 18 kali terhitung sejak 2012-2014. Dalam rangkuman penulis, terdapat tiga ketertarikan media internasional yang coba ditunjukkan oleh *Time Magazine* terhadap Presiden Jokowi. Diantaranya, terkait proses demokrasi, latar belakang Jokowi yang bukan konglomerat, dan dukungan besar dari publik. Puncaknya, adalah pada edisi 27 Oktober 2014 saat sosok Jokowi terpampang di sampul *Times Magazine*. Dimana dalam pemilihan sampul majalah, *Times Magazine* terkenal kerap menggunakan sosok tokoh-tokoh berpengaruh di dunia. Dengan citra *Times Magazine* yang sudah cukup bergengsi di kalangan media, tentu mengindikasikan bahwa Jokowi dapat disejajarkan dengan tokoh berpengaruh seperti Barack Obama, Albert Einstein, Steve Jobs, dan lainnya. Artikel ini berpendapat bahwa media dalam komunikasi internasional memiliki peran penting dalam mempengaruhi citra suatu negara. Artikel ini menjelaskan bahwa adanya peran media dalam membentuk opini masyarakat atas sesuatu. Dengan menggunakan contoh kasus sosok Presiden Jokowi di mata masyarakat Indonesia dan dunia.

Pada akhirnya, 5 kajian literatur diatas dapat menjadi pelengkap informasi untuk penelitian ini. Dari artikel yang ditulis oleh Loade Muhammad, didapatkan informasi bahwa ada ketidaknyamanan yang dirasakan masyarakat pro-*Brexit* atas keberadaan markas Uni Eropa di Brussels dan isu imigran. Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana fakta-fakta ini dikemas sedemikian rupa oleh *The Sun* sehingga menjadi sebuah berita yang tidak hanya menyampaikan fakta namun secara tidak langsung juga membentuk opini masyarakat agar mendukung terselenggaranya *Brexit*. Kemudian informasi terkait jenis pandangan Euroskeptis yang dijelaskan Aleks dan Paul tentu akan membantu penelitian kali ini dalam menganalisis isu. Tidak seperti Max Hanska dan Stefan Bauchowitz yang menganalisis fenomena melalui media *twitter*; penelitian kali ini menggunakan *The Sun* sebagai variabel

tetapnya. Selanjutnya, artikel dari Marcel Lincenyi dan Martin Laczko dapat memberikan pandangan baru bagi penelitian kali ini dalam sudut pandang kerugian negara lain terhadap kasus *Brexit*. Terakhir melalui artikel dari Sukawarsini Djelantik, Ph. D. dapat memperkuat argumen bahwa bahwa media *The Sun* memiliki peran dalam membentuk citra Inggris dan Uni Eropa di mata masyarakat Inggris.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori utama yang akan mendominasi penelitian kali ini adalah teori alternatif **konstruktivisme**. Dengan perkembangan globalisasi, penelitian ini sudah tidak korelatif dengan grand teori HI yang berfokus pada aktor negaranya saja. Adanya keterlibatan unsur media dan masyarakat dalam keputusan dan proses politik negara lebih korelatif dengan teori alternatif saat ini. Konstruktivisme merupakan teori yang fokus pada penekanan dimensi sosial dari hubungan internasional dan kemungkinan perubahan. Konstruktivisme lahir sebagai respons dari debat kaum rasionalis dan post strukturalis. Konstruktivisme memiliki anggapan besar bahwa hubungan internasional adalah sebuah konstruksi sosial.¹⁵ Dimana negara atau aliansi atau lembaga internasional sebagai subjek kolektif HI terbentuk atas interaksi manusia secara histori, budaya, dan politik dalam dunia sosial. Konstruktivisme meyakini adanya intersubjektivitas bahwa kebijakan negara bukan hanya berangkat dari keputusan rasional namun juga menyangkut masyarakat, norma, dan perilaku di dalamnya.

Pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Onif pada tahun 1989, konstruktivisme fokus pada peran konstruktif dari norma dan pemahaman bersama serta hubungan antara agensi dan struktur. Menurut konstruktivis, subjek politik

¹⁵ Timothy Dunne et al., "Constructivism," in *International Relations Theories: Discipline and Diversity* (Oxford, UK: Oxford University Press, 2013), pp. 187-203.

internasional dibentuk oleh lingkungan budaya, sosial, politik mereka. Dalam buku *International Relation Theories*, konstruktivisme dibagi menjadi tiga paham. Yang pertama, konstruktivisme merupakan teori yang menunjukkan perbedaan lintas konteks daripada realitas objektif tunggal.¹⁶ Konstruktivis dalam hal ini berusaha untuk memahami dan menjelaskan perubahan di tingkat internasional. Kedua, konstruktivisme merupakan teori yang menekankan dimensi sosial dari HI. Konstruktivisme menunjukkan pentingnya peranan norma, aturan, dan bahasa dalam mengkonstruksi sebuah hubungan internasional. Ketiga, konstruktivisme merupakan teori yang menganggap politik internasional adalah dunia yang kita (manusia) buat. Adanya penekanan proses interaksi yang dapat membawa realitas yang berbeda secara historis, budaya, dan politik. Menurut Wendt, salah satu tokoh Konstruktivis, terdapat tiga variabel utama yang dapat membantu para negara untuk bertransformasi dari sistem rivalitas ke sistem kerjasama.¹⁷ Ketiga variabel itu adalah saling ketergantungan, perasaan sepenanggungan, dan kesamaan identitas. Ketiga variabel ini mudah didapat dengan adanya intensitas hubungan dan komunikasi yang lancar antar negara dan seluruh elemennya.

Teori selanjutnya yang akan mendasari penelitian ini adalah teori ***Framing***.¹⁸ Teori ini merupakan pendekatan penelitian paling umum yang diterapkan di bidang ilmu komunikasi. Konsep ini sudah diadopsi oleh beberapa disiplin ilmu, termasuk hubungan internasional. Pendekatan ini menganalisis bagaimana media merepresentasikan topik tertentu secara teratur. Secara prospek, bingkai atau *frame* ini dipahami sebagai perubahan yang sedikit halus dalam ungkapan hanya dengan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Bob S. Hadiwinata, "Konstruktivisme: Pentingnya Norma, Kepentingan, Identitas, Dan Intensi Dalam Hubungan Internasional," in *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektif* (Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), pp. 260-282.

¹⁸ Baldwin Van Gorp, "The Constructionist Approach to Framing: Bringing Culture Back In," *Journal of Communication* 57, no. 1 (November 9, 2006): pp. 60-78, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00329.x>.

mengubah beberapa kata.¹⁹ Akan ada dua kata yang memiliki makna berbeda pada teori ini, bingkai atau *frame* sebagai kerangka dan pbingkaiian atau *framing* sebagai membentuk *frame*. Bingkai atau *frame* bisa didefinisikan sebagai alat konseptual yang media dan individu andalkan untuk menyampaikan, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi.²⁰ *Framing* mengacu pada ciri khas jurnalis dalam membentuk konten berita dan audiens yang menerima konten berita tersebut. *Framing* adalah bentuk metakomunikasi yang menyiratkan bahwa makna yang diberikan pembaca pada sebuah teks tidak ditentukan hanya oleh informasi konkrit yang dikandungnya, melainkan juga informasi implisit yang tersirat.²¹ Pembuat berita menerapkan serangkaian kerangka yang persisten sehingga mereka dapat mengontrol jumlah alternatif yang tersedia bagi penerima ketika mereka mengkonstruksi realitas sosial. Konsep *framing* mengasumsikan bahwa pembuat berita secara sengaja atau tidak sengaja menggunakan *frame*, pemilihan *frame* adalah keputusan penting oleh pihak jurnalis.

Framing memungkinkan jurnalis dan audiens melihat bahwa peristiwa yang sama memiliki makna yang berbeda tergantung pada bingkai yang diterapkan. *Frame* juga dapat menentukan makna mana yang dilekatkan penerima pada suatu masalah. *Frame* memiliki karakter yang dinamis, bisa dinegosiasikan atau diperebutkan oleh jurnalis dan audiens.²² Pada intinya, *framing* ada dalam interaksi sosial. Pembuat berita berinteraksi dengan sumber dan aktor lain di arena publik. Sedangkan penerima atau audiens berinteraksi dengan konten media dan sesama masyarakat. *Framing* melibatkan interaksi di tingkat tekstual (media), tingkat kognitif (jurnalis dan audiens), tingkat ekstramedial (kelompok berkepentingan dan stok bingkai yang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

tersedia di masa depan.²³ *Frame* menentukan hubungan antara sejumlah elemen yang terhubung dalam sejumlah teks atas dasar suatu isu atau topik. Hal lain yang penting untuk dibahas juga mengenai perbedaan pbingkaian atau *framing* dan *agenda setting*. Perbedaan pertama adalah *framing* menekankan proses interaktif dimana realitas sosial dibangun, sedangkan premis teoritis dari *agenda setting* itu kausal.²⁴ Premis *framing* tidak secara eksklusif merumuskan efek konten media pada publik. Dalam perspektif ini konten media merupakan variabel dependen dan independen. Konsep *framing* menggabungkan elemen-elemen yang dapat menghasilkan efek media yang kuat dengan faktor-faktor yang membatasi. *Agenda setting* mempelajari sejauh mana orang menganggap isu itu penting sebagai akibat dari penekanan isu-isu ini di media. Kedua, *agenda setting* berkaitan dengan isu-isu, sementara *framing* membuat perbedaan eksplisit antara isu dan *frame*.²⁵ Dalam *framing*, suatu isu dapat diliput dari berbagai *frame* dan *frame* yang sama dapat diterapkan untuk berbagai isu. *Framing* dalam pendekatan konstruksionis mengacu juga pada produksi berita, yang bukan merupakan proses kognitif eksklusif karena banyak faktor struktural yang mempengaruhi konten media.

Konsep selanjutnya adalah **opini publik**. Lippmann, dalam bukunya “*Public Opinion*” (1992) menggambarkan sekelompok pria yang dirantai bersama di sebuah gua sejak kecil.²⁶ Membatasi pergerakan sekelompok pria dan dihadapkan membelakangi mulut gua, hanya bisa melihat dinding gua. Dengan api yang menyala di mulut gua, sekelompok pria hanya bisa melihat orang lalu lalang melalui bayangan mereka. Menggunakan gambaran tersebut, Lippmann ingin menyampaikan

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

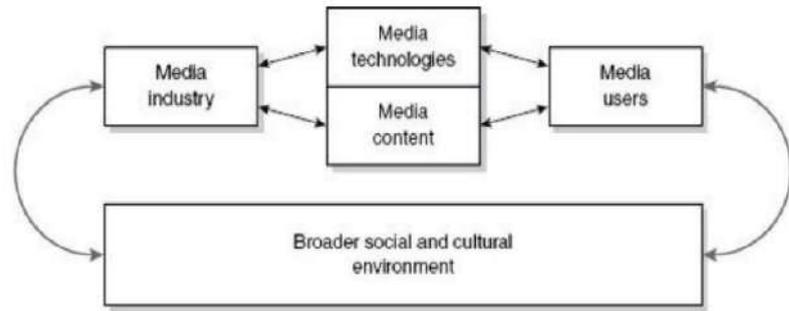
²⁶ Patricia Moy and Brandon Bosch, “Theories of Public Opinion - UNL Institutional Repository,” Digital Commons, 2013, <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=&httpsredir=1&article=1251&context=sociologyfacpub>. Diakses pada 10 Oktober 2021

bahwa masyarakat sesungguhnya mengetahui dimana mereka tinggal. Masyarakat di suatu negara dipaksa untuk bergantung dengan apa yang mereka buat sendiri dan gambaran yang mereka lihat. Lippmann mengidentifikasi beberapa faktor yang membatasi akses ke fakta, seperti; batasan kontak sosial, distorsi dalam pesan singkat, kesulitan memilih kosakata dalam mengungkapkan dunia yang rumit, dan akhirnya timbul ketakutan untuk menghadapi fakta yang dapat mengancam rutinitas masyarakat. Maka dari itu, Lippmann melihat adanya potensi kontribusi masyarakat dalam proses demokrasi namun masih skeptis dalam prosesnya.

Konsep selanjutnya adalah *elements of media* yang dipopulerkan oleh Paul Hodkinson.²⁷ Sebelum membahas elemen-elemen media, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa media memiliki 3 peran utama. Pertama, *shaping* dimana media sebagai konstruktor atau pembentuk. Kualitas konten yang didistribusikan media dapat mempengaruhi seberapa terinformasi, terlibat, atau kreatifnya para pembaca. Kedua, *mirroring* dimana media dapat mencerminkan kembali peristiwa, perilaku, identitas, hubungan sosial, atau nilai-nilai yang sudah penting. Ketiga, *representing* dimana media terus menerus menyajikan berita yang berasal dari susunan dan karakter masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, yang dapat membantu pemahaman atas elemen media adalah model komunikasi dari Lasswell (1948) yaitu “*Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?*”. Model komunikasi Lasswell menyarankan setiap faktor dari proses komunikasi memiliki implikasi yang sama pentingnya untuk hasil proses komunikasi tersebut.

²⁷ Paul Hodkinson, “Introduction,” in *Media, Culture and Society: An Introduction*, 2nd ed. (Los Angeles ; London ; New Delhi ; Singapore ; Washington DC ; Melbourne, UK: Sage, 2017), pp. 17-34.

Gambar 1.1 Model Komunikasi Paul Hodkinson



Sumber: *Media, Culture and Society: An Introduction*²⁸

Mengacu pada model komunikasi Lasswell, Paul Hodkinson menjabarkan lebih detail terkait elemen-elemen media dalam proses komunikasi. Pertama, bagian 'who' yang juga bisa masuk dalam kategori 'in which channel' adalah industri media (*media industry*). Selain memiliki kekuatan dan peran penting untuk proses komunikasi, industri media juga memiliki peran penting dalam mengendalikan perkembangan dan ketersediaan teknologi yang memungkinkan berbagai bentuk komunikasi. Kedua, bagian 'what' adalah konten media (*media content*), yang paling banyak dibicarakan dalam proses komunikasi media. Konten memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pemikiran dan kehidupan audiens. Ketiga, bagian 'in which channel' selain industri media juga ada teknologi media (*media technologies*). Teknologi media yang dimaksud mengacu pada perangkat keras dimana konten media dibuat, didistribusikan, dan digunakan pengguna media sebagai 'penerima' guna menghindari penggambaran orang-orang yang terlibat dengan media sebagai individu pasif. Keempat, bagian 'to whom' menurut Paul adalah pengguna media (*media users*). Tidak hanya sebagai penerima yang dipengaruhi oleh pesan media, pengguna media dalam hal ini juga memiliki peran aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media dapat menjadi distributor konten media melalui komentar pada laman berita, berbagi berita melalui media sosial pribadi, atau dengan

²⁸ Ibid.

berkomunikasi satu sama lain. Terakhir, bagian ‘*with what effect*’ digambarkan Paul sebagai lingkungan sosial dan budaya yang lebih luas (*broader social and cultural environment*). Melalui pengguna dan industri media, ke dalam setiap elemen berbeda dari proses media yang sedang berlangsung, berkembang dan berubah sebagai hasil dari proses tersebut.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi kasus. Penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat lebih meyakinkan peneliti dalam menentukan dinamika arah penelitian, cara berpikir, melakukan sesuatu, bahkan mengembangkan penelitian tersebut (Pollit and Hungler).²⁹ Menurut Creswell, studi kasus memiliki beberapa bentuk, antara lain; studi kasus instrumental tunggal, jamak, dan mendalam. Dalam penelitian ini akan digunakan studi kasus instrumental tunggal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kasus pembuatan berita yang dimuat media *The Sun* terhadap perkembangan pandangan euroskeptis yang dianut sebagian masyarakat Inggris dalam kasus *Brexit*. Sehingga pada akhir penelitian, peneliti mengharapkan adanya penemuan bahwa terdapat peran media *The Sun* dalam perkembangan pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris dalam kasus *Brexit*. Kemudian terdapat beberapa jenis penelitian studi kasus seperti; studi kasus eksplanatori, eksploratori, dan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi kasus jenis deskriptif. Karena penelitian ini memiliki tujuan selaras dengan studi kasus jenis deskriptif yaitu untuk menganalisis urutan peristiwa

²⁹ Salma, “Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Jenis, Dan Contoh Lengkapnya,” Dunia Dosen, November 24, 2021, <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/#:~:text=Studi%20Kasus%20Instrumental%20Tunggal,-Bentuk%20yang%20pertama&text=Merupakan%20bentuk%20penelitian%20studi%20kasus,menarik%20perhatian%20untuk%20kemudian%20dikaji>. Diakses pada 20 September 2022

tertentu yang terjadi di masa lalu. Penelitian ini akan menganalisis peran dari media *The Sun* terhadap perkembangan pandangan Euroskeptis masyarakat Inggris dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti mengkonstruksikan realitas dan makna kultural, fokus pada proses dan peristiwa secara interaktif, memiliki fakta autentik, memiliki kasus dan subjek yang sedikit, memiliki analisis tematik, dan memiliki nilai eksplisit. Dalam penelitian kali ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif analisis isi. Dimana peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen berita dari media massa *The Sun*.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumen. Peneliti akan meneliti sumber dari buku, jurnal, dan artikel berita khususnya dari media *The Sun*. Secara spesifik penelitian ini mengambil 16 sampe berita yang memiliki unsur pandangan euroskeptis. Menurut waktu pengumpulannya, peneliti menggunakan jenis data *time series* dimana peneliti akan melihat himpunan data dari tahun 2016-2020. Selanjutnya, peneliti menggunakan data kualitatif dengan melihat berita-berita produksi media *The Sun* dan menggunakan data kuantitatif sebagai bentuk penunjang dalam melihat perkembangan pandangan Euroskeptis pada sebagian masyarakat Inggris. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumen, maka dari itu peneliti akan memperolehnya dari data sekunder.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. **Bab pertama** membahas mengenai pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan penjelasan lain yang akan mengerucutkan masalah yang akan dianalisis pada bab-bab berikutnya. Kemudian pada **bab kedua** membahas mengenai keanggotaan Inggris dalam EU, pandangan Euroskeptis pada masyarakat Inggris, dan media massa di Inggris. Selanjutnya, pada **bab ketiga** menganalisis berita-berita yang diproduksi media *The Sun* pada periode 2016-2020 menggunakan analisis isi. **Bab keempat** menjelaskan analisis peran media *The Sun* sebagai representasi terhadap perkembangan Euroskeptis masyarakat Inggris dalam kasus *Brexit*. Dengan menggunakan pertimbangan dari fakta-fakta yang didapatkan pada bab kedua dan ketiga. Kemudian diakhiri oleh kesimpulan di **bab kelima**.